

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepang adalah salah satu negara yang terlibat dalam pengembangan dan penggunaan soft power tool ini untuk menciptakan citra dan persepsi nasional yang positif di mata publik internasional. Pengaruh utama Jepang sendiri berasal dari penyebaran budaya dan tradisi nasionalnya ke seluruh dunia. Dalam proses promosi diplomasi publik, Jepang telah membentuk struktur organisasi baru, agar kebijakan yang telah dirumuskan dapat dikoordinasikan dan dilaksanakan secara lebih matang dan mendalam. Nippon Foundation selanjutnya dibentuk dan ditetapkan sebagai badan administratif yang berbadan hukum di bawah naungan Kementerian Luar Negeri yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan di tingkat operasional (Foundation, Japan, 2021).

The Japan Foundation didirikan di Jepang pada bulan Oktober tahun 1972 sebagai Lembaga milik pemerintah Jepang yang bertujuan untuk menyebarkan kebudayaan Jepang di berbagai negara untuk menangani pertukaran budaya Internasional. Pada dasarnya, The Japan Foundation akan mengimplementasikan tujuan kebijakan luar negeri publik yang ditetapkan oleh Kementerian Luar Negeri, merencanakan dan mengelola programnya sendiri, serta mendukung individu dan institusi yang memiliki visi yang sama dengan menjalin hubungan yang baik dan memiliki kerjasama yang kuat dengan Kedutaan Besar Jepang dan konsulat Jepang di seluruh dunia serta institusi bahasa Jepang dan organisasi pertukaran budaya di berbagai negara dengan bertujuan untuk memperluas aktivitas skala global (Rudiawan, 2022).

Kebudayaan Jepang sangat digemari oleh masyarakat Asia Tenggara terutama di negara Indonesia yang membuat pemerintah Jepang terus meningkatkan promosi dengan penyebarluaskan kebudayaan negara Jepang ke seluruh dunia. Oleh karena itu, pada masa pemerintahan Hashimoto tahun 1997 menyanggapi bahwa sebuah kebudayaan menjadi bagian yang sangat penting dalam hubungan luar negeri disebuah negara sehingga sudah semestinya Jepang dan ASEAN lebih memperkuat kerjasama di bidang kebudayaan dengan lebih meningkatkan aktivitas pertukaran kebudayaan (Nanggala, 2018).

Saat ini, Japan Foundation telah memiliki kantor cabang di dua puluh empat negara termasuk Japan Foundation yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia. The Japan Foundation Jakarta memainkan peran penting dalam pengembangan interaksi dan Jepang adalah salah satu negara yang terlibat dalam pengembangan dan penggunaan *soft power tool* ini untuk menciptakan citra dan persepsi nasional yang positif di mata publik Internasional. Pengaruh utama Jepang sendiri berasal dari penyebaran budaya dan tradisi nasionalnya ke seluruh dunia. Dalam proses promosi diplomasi publik, Jepang telah membentuk struktur organisasi baru, agar kebijakan yang telah di rumuskan dapat dikoordinasikan dan dilaksanakan secara lebih matang dan mendalam. The Japan Foundation dibentuk dan ditetapkan sebagai badan administrative yang berbadan hukum di bawah naungan Kementerian Luar Negeri, yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan di tingkat operasional. Pada dasarnya, Japan Foundation akan mengimplementasikan tujuan kebijakan luar negeri public yang ditetapkan oleh Kementerian Luar Negeri, merencanakan dan mengelola programnya sendiri, serta mendukung individu dan institusi yang memiliki visi yang sama (Amalina, 2019).

Negara-negara kemudian mengadopsi pembatasan dan larangan perjalanan Internasional, dan berbagai kegiatan lintas batas, termasuk kegiatan diplomatik, juga menemui hambatan. Di tahun 2021 menghadapi tantangan baru yang ditimbulkan oleh pandemic COVID-19, berbagai negara merespons secara berbeda

dari waktu ke waktu. Pada awal epidemi, tujuan pengembangan hubungan diplomatik antar negara hanya untuk dapat berkontribusi pada krisis. Namun seiring berjalannya waktu, berbagai inovasi terbentuk dengan menggunakan teknologi yang ada dan kebangkitan bersama dicapai melalui praktik hubungan luar negeri. Pandemi COVID-19 menghadirkan berbagai peluang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan platform online sebagai media alternatif atau bahkan primer untuk pekerjaan profesional memang berkembang pesat di masa pandemi COVID-19. Dengan demikian penggunaan konferensi video dalam acara diplomatik dari berbagai tindakan sudah menjadi hal yang biasa untuk dilakukan (Foundation, Japan, 2018).

The Japan Foundation di Jakarta telah bekerja sama dengan Kedutaan Besar Jepang dan Pusat Studi Jepang di Universitas Indonesia untuk menyelenggarakan beberapa seminar tentang masalah setelah pandemi COVID-19. Selain itu, Japan Foundation telah meluncurkan program khusus pertukaran budaya selama pandemi COVID-19. Serangkaian dialog online antara seniman dan pakar budaya dari Jepang dan Asia Tenggara, "Asia Center Crosstalk: Perjalanan Budha", diselenggarakan di Japan Foundation Asia Center. Tujuan dari program ini adalah untuk mempelajari dampak COVID-19 pada sektor seni dan budaya serta masa depan pertukaran budaya pasca-COVID-19 (Foundation T. J., 2022).

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang, maka dapat di rumuskan pokok permasalahan penelitian, yaitu **“Bagaimana strategis diplomasi kebudayaan Jepang di Indonesia melalui The Japan Foundation tahun 2021-2023?”**

C. Kerangka Teori

- Konsep Diplomasi Budaya

Diplomasi kebudayaan adalah kebudayaan mikro dengan artian termanifestasikan di dalam bidang pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan dan olahraga. Dengan berarti diplomasi kebudayaan adalah suatu usaha negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya dengan adanya hubungan dimensi kebudayaan baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian. Tujuan dari diplomasi kebudayaan yaitu mempengaruhi pendapat umum untuk mendukung suatu kebijakan politik luar negeri tertentu. Pada diplomasi kebudayaan pendapat umum adalah sebuah sasaran utama pada level nasional maupun internasional dengan adanya harapan suatu pendapat umum tersebut yang dapat mempengaruhi para pengambilan keputusan pada pemerintah ataupun organisasi internasional. Didalam diplomasi kebudayaan ada sebuah alat komunikasi, baik media elektronik maupun cetak yang dapat menyampaikan isi atau misi politik luar negeri tertentu yang dimana didalamnya ada sarana diplomatic maupun militer. Diplomasi kebudayaan merupakan suatu usaha negara dengan tujuan untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui kebudayaan, baik secara makro seperti propaganda ataupun secara mikro seperti aspek pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya (Kartikasari T. W., 2007).

Diplomasi kebudayaan sendiri menjadi salah satu bagian dari *soft power*. Diplomasi kebudayaan merupakan pertukaran gagasan, informasi, nilai, kepercayaan ataupun aspek-aspek lainnya seperti aspek kebudayaan, pendidikan serta Bahasa dan lain sebagainya yang memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa saling menghargai satu sama lain. Konsep diplomasi kebudayaan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah ataupun Lembaga non-pemerintah saja tetapi juga dapat dilakukan oleh setiap warga negara. Hubungan yang dilakukan oleh diplomasi kebudayaan ini sendiri dapat terjadi pada kalangan mana saja, seperti

pemerintah dengan pemerintah, pemerintah dengan individu, individu dengan individu dan lain sebagainya dengan tujuan utama yaitu untuk mempengaruhi sebuah kepentingan umum dalam level nasional hingga internasional. Adanya diplomasi kebudayaan yang beranggapan bahwa budaya merupakan sesuatu yang bersifat umum dan mampu melampaui batas, meskipun setiap negara mempunyai ciri khas budaya yang berbeda-beda. Dengan adanya pertukar budaya yang terjadi dalam diplomasi kebudayaan, maka bisa dikatakan sebagai cara supaya masyarakat memiliki rasa saling menghargai perbedaan budaya dengan negara lain (Cummings, 2017).

Diplomasi kebudayaan memiliki aktor untuk berperan didalam penyebaran kebudayaan ditingkat internasional dengan memfasilitasi program-program yang telah diadakan dalam bidang budaya, seni maupun pendidikan (Citra, 2009).

Menurut John Lenczowski sering digunakan sebagai salah satu pendukung dalam pelaksanaan diplomasi terutama di dalam diplomasi kebudayaan. Tujuan dari diplomasi kebudayaan untuk membentuk opini publik internasional dengan mendukung kebijakan politik luar negeri suatu negara tertentu. Beberapa aspek dalam terbentuknya diplomasi budaya menurut John Lenczowski (2008):

- Seni. Pada kegiatan diplomasi diplomasi budaya yang berhubungan dengan seni dengan melibatkan seniman, penyanyi ataupun seni lainnya. Seni juga bisa dikaitkan dengan film, music, lukisan, tari dan sebagainya. Seni menjadikan salah satu contoh dari strategi negara dalam mempromosikan budayanya melalui diplomasi budaya.
- Eksibisi atau yang disebut dengan pameran. Pameran termasuk dalam salah satu aspek diplomasi budaya yang dilakukan melalui penampilan dalam karya seni, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Pertukaran (*exchange*). Pertukaran atau exchange dalam diplomasi budaya yang mencakup budaya antar negara, pertukaran pelajar (*student exchange*), pertukaran ahli ataupun tenaga kerja yang bertujuan untuk saling mengenal dan toleransi antar negara dalam pertukaran budaya.

- Program pendidikan (*educational programs*). Program pendidikan termasuk kedalam salah satu aspek diplomasi budaya dengan memberikan beasiswa kepada pelajar yang tertarik terhadap program Bahasa ataupun penelitian yang berkaitan dengan negara tersebut dan kegiatan berupa seminar dan konferensi yang diadakan di universitas ataupun sekolah.
- Bahasa (*language*). Bahasa menjadikan salah satu hal yang paling mendasar dalam berkomunikasi. Bahasa juga menjadi hal yang penting dalam proses diplomasi budaya. Bahasa dalam suatu negara juga menjadikan warisan budaya suatu bangsa yang akan diperkenalkan dalam pengajaran untuk bisa mengenal karakter suatu bangsa.
- Saling menghargai (*listening and according respect*). Pada aspek ini diplomasi budaya menjadikan dialogf dan diskusi sebagai peran penting dalam pengenalan karakter suatu bangsa yang disampaikan secara mudah dengan terwujudnya mutual understanding.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa diplomasi kebudayaan adalah pendekatan *soft power* suatu negara dalam kajian ilmu hubungan internasional yang dapat dilakukan oleh actor pemerintah ataupun non-pemerintah. Diplomasi kebudayaan ini dilakukan untuk mendapatkan kepentingan nasional suatu negara dengan negara lainnya dengan melalui kesenian, pendidikan dan lainnya. Dalam penelitian ini konsep diplomasi kebudayaan menurut John Lenczowski yang menggunakan pendekatan *soft power* serta aspek-aspek budaya didalam diplomasi kebudayaan.

D. Argumen

Strategi Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia melalui The Japan Foundaation tahun 2021-2023 untuk menyebarkan kebudayaannya didorong dari terbentuknya aspek kebudayaan menurut John Lenczowski adalah:

1. Program Pertukaran Seni dan Budaya dalam kegiatan Japan Cultural Weeks dan Festival Jak Japan melalui aspek seni, eksibisi dan pertukaraan (*exchange*)
2. Program Pendidikan dan Bahasa dalam kegiatan Nihongo Partners melalui aspek pertukaran (*exchange*) dan Bahasa (*language*)
3. Program Studi Jepang dan Dialog Kemitraan Global melalui aspek pendidikan (*educational programs*) dan saling menghargai (*listening and according respect*)

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah penelitian yang dapat menghasilkan data yang deskriptif yang berasal dari hal fenomena, tempat serta waktu kejadian. Metode kualitatif menggunakan suatu subjek ataupun objek dari penelitian yang akan dianalisis serta dibandingkan dengan kenyataan gagasan yang mendasar dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah wawasan yang ada didalam konstruksi realitas tersebut. Didalam metode penelitian ini juga bisa menganalisis tentang informasi yang didapatkan dari pihak-pihak narasumber (Rudiawan S. A., 2022).

Data dari metode penelitian kualitatif yang diperoleh dari lapangan melalui buku yang berada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui konsep diplomasi kebudayaan serta mencari data melalui penelusuran internet melalui berita ataupun jurnal-jurnal yang ada terkait diplomasi kebudayaan Jepang di Indonesia. Langkah selanjutnya dengan mengumpulkan beberapa buku, jurnal serta berita yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas dengan melakukan analisis materi melalui studi pustaka. Penulis juga menggunakan metode wawancara kepada staff The Japan Foundation untuk mengumpulkan data maupun memperoleh informasi dari

responden. Setelah itu penulis akan menggabungkan semua data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan hasil yang deskriptif.

F. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian skripsi ini, tujuan dari penelitian ini untuk memperdalam pengetahuan tentang Diplomasi Kebudayaan yang dilakukan oleh negara Jepang dan Indoensia, tujuan peneltian skripsi ini untuk mengetahui mengenai:

- a. Mengetahui lebih luas tentang dua kebudayaan antar negara Indonesia dan Jepang
- b. Mempererat Kerjasama antara negara Indonesia dan negara Jepang dalam hal bidang kebudayaan dan bidang lainnya.
- c. Mengetahui strategi yang dilakukan oleh The Japan Foundation dalam menyebarkan kebudayaannya

G. Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian ini adalah bagaimana klasifikasi dari program yang dilaksanakan oleh The Japan Foundation. Adapun beberapa aspek yang melatarbelakangi upaya negara Jepang dalam mempromosikan kebudayaannya yaitu pertama hubungan diplomasi negara Jepang dengan Indonesia. Menganalisis bagaimana strategi The Japan Foundation dalam menyebarkan kebudayaan Jepang di Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulis yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini antara lain, sebagai berikut: Dalam bab pertama ini, penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi faktor utama dalam penelitian ini. Selain itu, dalam penelitian ini juga membahas tentang kerangka teori, argumen, metode penelitian, tujuan dan Batasan penelitian. Dalam bab dua,

membahas tentang tujuan The Japan Foundation, The Japan Foundation pada era Covid-19 dan pengaruh The Japan Foundation terhadap kalangan masyarakat Indonesia. Bab tiga, ini penulis membahas tentang analisis strategi yang dilakukan The Japan Foundation tentang penyebaran kebudayaan Jepang di Indonesia. Dalam bab empat, berisi tentang kesimpulan dan saran.